

Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran Ppkn Kelas IV SD Negeri 137 Palembang

Dona Elfira¹, Farizal Imansyah², Trency Hera³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Palembang

Email: donaelfiraa06@gmail.com, farizal@univpgri-palembang.ac.id, trencyhera19@gmail.com.

Abstrak

Masalah dalam penelitian ini adalah siswa kesulitan pada pembelajaran PPKN dilihat dari nilai ulangan harian siswa dan nilai KKM di bawah rata-rata siswa di SD Negeri 137 Palembang yaitu 65, sehingga siswa kurang memahami pembelajaran PPKN materi kewajiban dan hak dalam kehidupan sehari-hari, peneliti membahas faktor-faktor kesulitan dalam pembelajaran PPKN dengan memberikan tes sebagai alat ukur untuk mengetahui bentuk kesulitan nyata yang ditimbulkan dari siswa sendiri, lingkungan dan sekolah. Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana faktor-faktor kesulitan belajar siswa pada pembelajaran PPKN kelas IV SD Negeri 137 Palembang. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi, tes, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil analisis data deskriptif kuantitatif dan pembahasan yang diperoleh persentase kesulitan belajar siswa pada pembelajaran PPKN materi kewajiban dan hak dalam kehidupan sehari-hari dari tiga (3) indikator kesulitan belajar yaitu siswa kesulitan dalam mengidentifikasi perilaku-perilaku yang menunjukkan pelaksanaan kewajiban dan hak dalam kehidupan sehari-hari sebesar 76% kriteria tinggi, kesulitan dalam menemukan contoh perilaku yang menunjukkan pelaksanaan kewajiban dan hak dalam kehidupan sehari-hari sebesar 58% kriteria cukup dan kesulitan dalam membedakan kewajiban dan hak dalam kehidupan sehari-hari sebesar 14% dengan kriteria sangat rendah.

Kata Kunci: *Kesulitan belajar pada pembelajaran PPKN*

Abstract

The problem in this study is that students have difficulty in learning PPKN seen from students' daily test scores and KKM scores below the average student at SD Negeri 137 Palembang, which is 65, so students do not understand the PPKN learning material obligations and rights in everyday life, the researcher discusses the factors of difficulty in learning Civics by giving a test as a measuring tool to find out the form of real difficulties caused by the students themselves, the environment and school class alma mater attend school. The purpose of this study was to find out how the factors of student learning difficulties in learning PPKN class IV SD Negeri 137 Palembang. Data collection techniques in this study are observation, tests, and documentation. Based on the results of quantitative descriptive data analysis and discussion, the percentage of students' learning difficulties in PPKN learning about obligations and rights in daily life is from three (3) indicators of learning difficulties, namely students. difficulty in identifying behaviors that show the implementation of obligations and rights in daily life by 76% high criteria, difficulty in finding examples of behaviors that show the implementation of obligations and rights in daily life by 58% the criteria are sufficient and the difficulty in distinguishing obligations and rights in daily life is 14% with very low criteria.

Keywords: *Learning difficulties in learning PPKN*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kendali dalam mewujudkan masyarakat Indonesia yang damai demokratis berkeadilan berdaya saing maju dan sejahtera dalam wadah negara kesatuan Republik Indonesia (Ahmad, 2021, p. 37). Pendidikan di Sekolah Dasar dapat didefinisikan sebagai proses pengembangan kemampuan yang paling mendasar bagi setiap siswa, setiap siswa belajar secara aktif karena adanya dorongan dalam dirinya dan adanya suasana yang memberikan kemudahan (konduktivitas) bagi perkembangan dirinya secara optimal. Berkaitan dengan hal tersebut menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan

membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Apriana, Darmiany, & Istiningsih, 2021, p. 224). Artinya dalam dunia pendidikan terdapat pengembangan dalam proses belajar siswa yakni ditentukan dari faktor internal dan eksternalnya.

Belajar adalah salah satu proses dasar berlangsungnya perkembangan hidup pada manusia. Dengan belajar, manusia bisa melakukan perubahan-perubahan seperti kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Sehingga aktivitas dan prestasi hidup manusia tak lain adalah hasil dan belajar. Belajar itu bukan sekedar pengalaman, akan tetapi belajar merupakan suatu proses dan bukan suatu hasil. Oleh karena itu belajar berlangsung secara aktif dan kreatif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai suatu tujuan, Soemanto (Magdalena I., et al., 2020, p. 223). Dengan adanya proses pembelajaran terdapat suatu faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa yaitu dilihat dari kesulitan belajar siswa yang disebabkan oleh faktor yang bersumber dari diri sendiri, faktor yang bersumber dari lingkungan sekolah, dan faktor yang bersumber dari keluarga.

Kesulitan belajar pada proses pembelajaran ini bisa dilihat dari salah satu mata pelajaran yaitu mata pelajaran PPKN tema 9 subtema 1 pembelajaran 4 materi kewajiban dan hak dalam kehidupan sehari-hari, di Sekolah Dasar pelajaran PPKN adalah salah satu pelajaran yang wajib untuk siswa dalam menyiapkan pribadi yang dapat bertanggung jawab dalam memajukan dan mempertahankan keutuhan bangsa dimasa mendatang dari persaingan bersama antar negara-negara lainnya. Pembelajaran PPKN di tingkat SD juga bertujuan sebagai proses pembelajaran antara guru dan siswa yang baik sehingga dapat membentuk generasi-generasi bangsa seutuhnya yang diharapkan dapat membangun karakter bangsa dan bernegara berlandaskan UUD 1945, Pancasila maupun norma yang terdapat di masyarakat. Maka dari itu dengan adanya pelajaran PPKN diharapkan dapat berkembangnya perubahan sikap maupun moral perilaku yang mengarah kepada karakter bangsa. Sehingga salah satu keberhasilan yang dirasakan masyarakat dengan adanya PPKN yaitu dengan berkembangnya perubahan sikap maupun moral perilaku yang mengarah kepada karakter bangsa, (Astawa, Putra, & Abadi, 2020, p. 200).

Budiarti 2017 (Minsih, Yusa, Hera, & Mujadid, 2020, p. 133) menjelaskan bahwa kesulitan belajar adalah istilah yang dipergunakan siswa yang mempunyai kesulitan belajar sehingga tidak dapat mengikuti proses belajar mengajar yang disebabkan oleh beberapa factor yaitu: kurangnya intelegensi, kelainan sensoris, ketidakberuntungan atau kekurangan kemampuan dalam berbahasa. Hamdani 2012 (Minsih, Yusa, Hera, & Mujadid, 2020, p. 134) juga mengungkapkan bahwa anak yang berkesulitan belajar adalah yang mempunyai gejala dan hambatan dalam proses belajar di kelas yang terkait dengan aspek psikologis, sampai pada gangguan ketika ingin bicara, dan ketika ingin mendengarkan, aktivitas menulis, aktivitas membaca, sampai pada aktivitas berhitung. Hal ini akan menjadi buruk jika tidak ada penanganan serius dan akan berdampak pada prestasi dan hasil belajar yang cenderung rendah. Serta akan membuat siswa kesulitan dalam mengikuti pelajaran selanjutnya. Menurut Irham 2013 (Damayanti, Hakim, & Hera, 2022, p. 370) kesulitan belajar yang dialami siswa menunjukkan adanya kesenjangan atau jarak antara prestasi akademik yang diharapkan dengan prestasi akademik yang dicapai oleh siswa pada kenyataannya.

Namun pada kenyataannya banyak siswa yang belum menguasai pelajaran PPKN dikarenakan pelajaran PPKN yang dianggap sulit dan membosankan dengan cakupan materi yang luas dan padat. Hal ini dapat dilihat dari temuan hasil observasi bersama guru kelas IV terdapat siswa yang belum bisa membedakan apa itu kewajiban dan hak dalam kehidupan sehari-hari seperti kewajiban itu sendiri adalah tugas yang harus dilakukan, jika tidak dilakukan akan berdampak, dampaknya adalah dampak negative dan hak adalah segala sesuatu yang boleh kita terima dan boleh kita lakukan, jika tidak dilakukan tidak apa-apa. Seperti halnya yang saya temui di SD Negeri 137 Palembang ini masih ada siswa yang sulit untuk memahami pembelajaran PPKN mengenai materi kewajiban dan hak dalam kehidupan sehari-hari, dikarenakan faktor internal dan faktor eksternalnya. Kesulitan belajar siswa bisa dilihat dari nilai ulangan harian mata pelajaran PPKN dan nilai KKM dibawah rata-rata siswa di SD Negeri 137 Palembang yaitu 65. Adapun tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana faktor-faktor kesulitan belajar siswa pada pembelajaran PPKN kelas IV SD Negeri 137 Palembang.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2018, p. 147) metode penelitian ini digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikannya, menggambarkannya, menjelaskan dan meringkas data yang terkumpul berdasarkan kejadian yang sebenarnya terjadi di lapangan. (Arikunto & Suharsimi, 2013, p. 12) mengemukakan penelitian kuantitatif yakni pendekatan yang banyak menggunakan angka-angka, mulai dari pengumpulan data penafsiran terhadap data yang diperoleh, serta pemaparan hasilnya.

Menurut (Usman & Akbar, 2017, p. 89) pada hakikatnya, metode ilmiah ialah penggabungan antara berpikir secara deduktif dengan induktif. Jika pengajuan rumusan hipotesis tersebut dengan susah payah diturunkan dari kerangka teoritis dan kerangka berpikir secara deduktif, maka untuk menguji bahwa hipotesis diterima atau ditolak perlu dibuktikan kebenarannya dengan data-data yang ada di lapangan. Data-data tersebut dikumpulkan dengan teknik tertentu yang disebut teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti berupa observasi, tes serta dokumentasi. Bentuk observasi pada penelitian ini adalah usaha yang dilakukan oleh peneliti dengan cara terjun langsung dan mengamati untuk mendapatkan data yang akurat, peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap faktor-faktor kesulitan belajar siswa pada pembelajaran PPKN kelas IV SD Negeri 137 Palembang. Selanjutnya, hasil observasi merupakan hal yang paling penting di dalam sebuah penelitian karena tanpa observasi maka apa yang hendak diteliti tidak akan terjadi sebuah penelitian. Kemudian penyajian tes dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor kesulitan belajar siswa pada pembelajaran PPKN berupa instrument yang berbentuk soal pilihan ganda yang sesuai dengan indikator faktor-faktor kesulitan belajar siswa pada pembelajaran PPKN. Dan dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto, catatan penting, gambar dan sebagainya. Pengumpulan dokumen digunakan sebagai bahan untuk menambah informasi dan data-data sebagai bukti tentang faktor-faktor kesulitan belajar siswa pada pembelajaran PPKN yang diteliti.

Teknik analisis data dalam penelitian ini yakni menggunakan data statistika deskriptif yaitu statistika yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana ada nya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi, (Sugiyono, 2019, p. 241). Dan memakai rumus persentase untuk menghitung persentase perindikator, maka peneliti juga menggunakan teknik perhitungan persentase untuk menjawab rumusan masalah yang ada (Akbar, 2014, pp. 53-54). Rumus dari teknik analisis persentase itu sendiri ialah sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum X1}{\sum Xn} \times 100$$

Keterangan :

P : Jumlah atau besarnya persentase

$\sum X1$: Jumlah skor aktual

$\sum Xn$: Jumlah skor ideal

100 : Bilangan tetap

Kriteria Persentase

Persentase	Kriteria
81-100%	Sangat tinggi
61-80%	Tinggi
41-60%	Cukup
21-40%	Rendah
0-20%	Sangat rendah

(Akbar, 2014, p. 54).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 137 Palembang pada tahun ajaran 2022 semester genap dan mulai dilakukan pada bulan mei dan berakhir dibulan juni 2022. Dalam penelitian ini peneliti membahas mengenai faktor-faktor kesulitan belajar siswa pada pembelajaran PPKN diukur dengan menggunakan soal tes. Berdasarkan hasil soal tes mengenai faktor-faktor kesulitan belajar siswa pada pembelajaran PPKN materi kewajiban dan hak dalam kehidupan sehari-hari, yang dicapai siswa setiap indikator

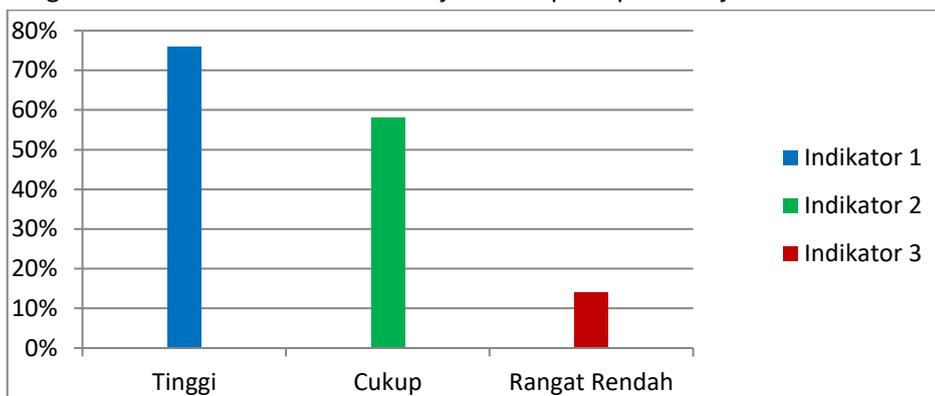
akan dijelaskan sebagai berikut:

Hasil indikator ke-1 siswa kesulitan dalam mengidentifikasi perilaku-perilaku yang menunjukkan pelaksanaan kewajiban dan hak dalam kehidupan sehari-hari. Pada kegiatan ini dapat dideskripsikan bahwa kesulitan dalam mengidentifikasi perilaku-perilaku yang menunjukkan pelaksanaan kewajiban dan hak dalam kehidupan sehari-hari yaitu, didapatkan persentasenya yaitu 76% pada rata-rata siswa yang menjawab sebanyak 10 siswa pada soal nomor 1,2,6, 7, 12, 13, 16, 17, 19, 20, dengan tepat pada indikator ini termasuk kriteria tinggi. Namun ada siswa yang kurang tepat dan tidak lengkap menjawab soal.

Hasil indikator ke-2 siswa kesulitan dalam menemukan contoh perilaku yang menunjukkan pelaksanaan kewajiban dan hak dalam kehidupan sehari-hari. Pada kegiatan ini dapat dideskripsikan bahwa kesulitan dalam menemukan contoh perilaku yang menunjukkan pelaksanaan kewajiban dan hak dalam kehidupan sehari-hari, diperoleh persentase 58% pada rata-rata siswa yang menjawab 10 siswa pada soal nomor 3, 4, 5, 8, 9, 14, 18, dengan tepat pada indikator ini yaitu termasuk kriteria cukup.

Hasil indikator ke-3 siswa kesulitan dalam membedakan kewajiban dan hak dalam kehidupan sehari-hari. Pada kegiatan ini dapat dideskripsikan bahwa kesulitan dalam membedakan kewajiban dan hak dalam kehidupan sehari-hari didapatkan persentase yaitu 14% indikator ini yaitu pada kriteria sangat rendah karena banyak siswa yang kurang tepat menjawab soal nomor 10, 11, 15.

Diagram faktor-faktor kesulitan belajar siswa pada pembelajaran PPKN



Berdasarkan diagram diatas dapat diketahui bahwa hasil kegiatan analisis indikator ke-1 yaitu kesulitan dalam mengidentifikasi perilaku-perilaku yang menunjukkan pelaksanaan kewajiban dan hak dalam kehidupan sehari-hari dengan persentase 76% di kriteria tinggi, selanjutnya indikator ke-2 yaitu kesulitan dalam menemukan contoh perilaku yang menunjukkan pelaksanaan kewajiban dan hak dalam kehidupan sehari-hari dengan persentase 58% di kriteria cukup, sedangkan indikator ke-3 yaitu kesulitan dalam membedakan kewajiban dan hak dalam kehidupan sehari-hari dengan persentase 14% di kriteria sangat rendah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang diperoleh persentase kesulitan belajar siswa pada pembelajaran PPKN materi kewajiban dan hak dalam kehidupan sehari-hari dari tiga (3) indikator kesulitan belajar yaitu siswa kesulitan dalam mengidentifikasi perilaku-perilaku yang menunjukkan pelaksanaan kewajiban dan hak dalam kehidupan sehari-hari sebesar 76% kriteria tinggi, kesulitan dalam menemukan contoh perilaku yang menunjukkan pelaksanaan kewajiban dan hak dalam kehidupan sehari-hari sebesar 58% kriteria cukup dan kesulitan dalam membedakan kewajiban dan hak dalam kehidupan sehari-hari sebesar 14% dengan kriteria sangat rendah. Maka secara keseluruhan hasil persentase rata-rata faktor-faktor kesulitan belajar siswa pada pembelajaran PPKN materi kewajiban dan hak dalam kehidupan sehari-hari sebesar 49% kriteria cukup, dan kesulitan belajar itu sendiri adalah suatu kondisi yang mana siswa tidak belajar sebagaimana mestinya karena ada gangguan tertentu, Istilah kesulitan belajar yang penulis maksudkan adalah suatu kondisi di mana siswa tidak dapat belajar secara maksimal disebabkan adanya hambatan, kendala atau gangguan dalam belajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd, H. (2019). Berbagai Metode Mengajar Bagi Guru Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Penelitian Sosial dan Keagamaan*, 1-16.
- Abdul, M. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Abdurrahman, M. (2012). *Pendidikan Bagi Anak Kesulitan Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Ahmad, Z. (2021). *Guru dan Pendidikan yang Mencerahkan*. Sumatera Selatan: Askara Pena.
- Akbar, F. A. (2014). Persepsi Bobotoh Persib Bandung Tentang Perilaku Kekerasan Penonton Pada Pertandingan Sepak Bola di Stadion Jalak Harupat. *Pendidikan Indonesia*, 39-71.
- Andesta, B. D. (2018). Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dasar dan Implikasinya dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *LITERASI*, 37-50.
- Apriana, N., Darmiany, & Istiningasih, S. (2021). Identifikasi Kesulitan Belajar Siswa Dan Upaya Penanggulangannya Pada Siswa Kelas IISDN Gugus 04 Pujut. *Renjana Pendidikan Dasar*, 244-249.
- Arikunto, & Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rinneka Cipta.
- Astawa, I. W., Putra, M., & Abadi, G. S. (2020). Pembelajaran PPKn dengan Model VCT Bermuatan Nilai. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 199-210.
- Damayanti, A., Hakim, L., & Hera, T. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Rendah di SD Negeri 17 Banyuasin III. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 369-375.
- Dewi, M. P., Neviyarni, & Irdamurni. (2020). Perkembangan Bahasa, Emosi, dan Sosial Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah*, 1-11.
- Ismail. (2016). Diagnosis Kesulitan belajar Siswa Dalam Pembelajaran Aktif di Sekolah. *Jurnal Edukasi*, 30-43.
- Jelita, A., & Putra, E. D. (2021). Analisis Kesulitan Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri. *Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 429-442.
- Kesumawati, N., & Aridanu, I. (2018). *Statistik Parametrik*. Palembang: NoerFikri Offset.
- Magdalena, I., Safitri, T., Maghfiroh, N., & Yolanda, N. N. (2021). Identifikasi Kesulitan Belajar Tematik Kelas 3 Di Sd Negeri 14 Tangerang. *Journal Mathematics Education Sigma (JMES)*, 30-35.
- Maryanto. (2013). *Subtema 1 Kekayaan Sumber Energi di Indonesia*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.
- Minsih, M., Yusa, P., Hera, T., & Mujadid, I. (2020). Pembelajaran Bagi Siswa Berkesulitan Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *DWIJA CENDIKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 4(1), 133-141.
- Muhaiba, R., Aisy, R. R., Imaniyah, N., Sari, S. M., & Agustina, S. D. (2020). Faktor Penyebab Kesulitan Belajar dan Dampak terhadap Perkembangan Prestasi Siswa Kelas 1-6 SDN Gili Timur 1. *Prosiding Nasional Pendidikan*, 329-337.
- Muhammad, I. (2016). PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN ILMU MENGAJAR. *Jurnal Edukasi*, 60-76.
- Putria, H., Maulana, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada. *Jurnal Basicedu*, 861-872.
- Sholekah, L. M., Anggreini, D., & Waluyo, A. (2017). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Ditinjau Dari Koneksi Matematis Materi Limit Fungsi. *Wacana Akademi*, 151-164.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Syarif, D. S. (2016). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Usman, H., & Akbar, P. S. (2017). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wiratna, S. V. (2021). *Metodelogi Penenlitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.